

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN INTENSI
BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMKN 1 PAMEKASAN
MELALUI KEBUTUHAN PENCAPAIAN**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Psikologi**



Disusun oleh :

SUGIONO

NIM 201610440211003

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Mei 2020**

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMKN 1 PAMEKASAN MELALUI KEBUTUHAN PENCAPAIAN

Diajukan oleh :

SUGIONO
201610440211003

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu / 15 April 2020**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Tulus Winarsunu, M.Si

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Direktur

Ketua Program Studi

Program Pascasarjana

Magister Psikologi

Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

Dr. Iswinarti

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

SUGIONO

201610440211003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Rabu / 15 April 2020**

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Tulus Winarsunu, M.Si

Sekretaris : Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Penguji I : Dr. Iswinarti

Penguji II : Dr. Nida Hasanati, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **SUGIONO**
NIM : **201610440211003**
Program Studi : **Magister Psikologi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMKN 1 PAMEKASAN MELALUI KEBUTUHAN PENCAPAIAN** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Mei 2020
Yang menyatakan,


SUGIONO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur bagi Allah *Subhanahu wa Ta'aalaa* atas segala karunia pertolongan dan kelapangan jalan di berbagai sisi yang Allah bukakan bagi penulis sehingga dapat melewati setiap tahapan proses penelitian ini dengan baik. Alhamdulillah tidak henti terucap atas keridhiatNya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Intensi Berwirausaha Pada Siswa Smkan1 Pamekasan Dengan Dimediasi Oleh Nedd For Achievement” sebagai syarat memperoleh gelar Magister Psikologi dari Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam proses pengerjaan tesis ini, Allah berikan banyak pertolongan-Nya melalui berbagai pihak, baik yang berada dekat ataupun jauh dengan penulis. Sebagai rasa syukur, penulis ingin menyampaikan *jazaakumullah khoiron jazaa'* untuk semua pihak yang telah terlibat, yaitu :

1. Bapak Dr. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Ibu Dr. Iswinarti, M.Si selaku Kepala Program Studi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Dr. Tulus Winarsunu, M.Si selaku pembimbing utama, yang dengan sabar memberikan masukan-masukan positif dalam membimbing penulis.
5. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku pembimbing pendamping, yang telah sabar memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
6. Bapak Kepala SMK Negeri 1 Pamekasan yang telah bersedia mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah, dan siswa-siswi SMK Negeri 1 Pamekasan yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

7. Almarhum Ibu, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan cintanya agar penulis tetap bertahan dalam program ini meskipun akhirnya ibu tiada sebelum saya selesaikan tulisan ini.
8. Istriku tercinta Mia Novianti Iriani beserta 3 putraku Gia, Ghina dan Ghania. Yang sudah bersedia dengan sabar penulis tinggal bolak-balik Pamekasan - Malang
9. Keluarga besar Suparlan dan Irianto Edy Sudaryono, yang telah memberikan semangat dan cintanya kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis.

Penulis menyadari bahwa karya ini memiliki banyak kekurangan. Penulis mengharap adanya masukan baik saran maupun kritik guna memperbaiki kekurangan serta menambah kajian terkait dengan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Malang, 7 Maret 2020

Penulis,

Sugiono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	4
Perspektif Teoritis	4
Efikasi Diri dan Kebutuhan Pencapaian	6
Kebutuhan Pencapaian dan Intensi Berwirausaha	7
Efikasi Diri, Kebutuhan Pencapaian, dan Intensi Berwirausaha	8
Kerangka Pikiran.....	8
Hipotesis	9
METODOLOGI PENELITIAN	9
Desain Penelitian.....	9
Subjek Penelitian.....	10
Instrumen Penelitian.....	10
Prosedur Penelitian.....	11
Teknik Analisis data.....	11
HASIL PENELITIAN	12
Deskripsi Variabel.....	12
Uji Hipotesis	12
Pembahasan	14
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	18
Kesimpulan	18
Implikasi	18
Referensi	20

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMKN 1 PAMEKASAN MELALUI KEBUTUHAN PENCAPAIAN

Sugiono

Dr. Tulus Winarsunu (NIDN. 0712086201)

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si (NIDN.2013087001)

Magister Psikologi

Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

ugiek.gion@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara self efficacy dengan intensi berwirausaha dengan dimediasi oleh need for achievement pada pelajar SMK. Subyek yang digunakan adalah pelajar SMKN 1 Pamekasan dengan menggunakan Convenience Sampling sebanyak 155 pelajar. Intensi kewirausahaan diukur menggunakan *The Entrepreneurial Intention Scale (EIS)*, Efikasi Diri diukur menggunakan *The Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE)*, dan Kebutuhan Pencapaian diukur menggunakan *The Questionnaire on Current Motivation (QCM)*. Analisis data menggunakan analisis korelasi pada mode *Process macro* dari Hayes. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara self efficacy dengan intensi berwirausaha dengan dimediasi oleh need for achievement pada pelajar SMK.

Kata Kunci: Self-efficacy, Intensi berwirausaha, Need for achievement, SMK

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFECTIVENESS AND
INTENTION OF ENTERPRISE IN VOCATIONAL SCHOOL 1
PAMEKASAN STUDENTS THROUGH ACHIEVEMENT NEEDS**

Sugiono

Dr. Tulus Winarsunu (NIDN. 0712086201)

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si (NIDN.2013087001)

Masters of Psychology

Directorate Postgraduate Program University of Muhammadiyah Malang

ugiek.gion@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between self-efficacy and entrepreneurial intentions mediated by the need for achievement of vocational students. The subjects used were 155 students of SMKN 1 Pamekasan by using convenience sampling. Entrepreneurial intention is measured using The Entrepreneurial Intention Scale (EIS), Self Efficacy is measured using The Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE), and Achievement Needs is measured using The Questionnaire on Current Motivation (QCM). Data analysis used correlation analysis in Hayes' Process macro mode. The results showed that there was a relationship between self-efficacy and entrepreneurial intentions mediated by the need for achievement in vocational students.

Keywords: Self-efficacy, entrepreneurial intention, Need for achievement, SMK

PENDAHULUAN

Wirausaha menjadi konsep dominan yang didiskusikan oleh pembuat kebijakan, ekonom, akademisi dan bahkan mahasiswa. Negara-negara di Eropa dan Amerika bergantung pada tingkat kewirausahaan yang tinggi untuk pencapaian pertumbuhan ekonomi dan inovasi (Oosterbeek, Praag, & Ijsselstein, 2010). Kewirausahaan dipandang sebagai kekuatan pendorong pentingnya kesejahteraan ekonomi suatu negara dan menjadi salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan globalisasi (Iakovleva & Kolvereid, 2009). Salah satu indikator dari kemajuan ekonomi adalah besarnya rasio kewirausahaan dari warga negaranya. Malaysia memiliki rasio sebesar 5%, Singapura memiliki rasio kewirausahaan 7% sedangkan Indonesia memiliki indeks rasio 3,1% pada awal tahun 2019 (Yohana & Salsabila, 2019). Pemberian lapangan kerja, pasar baru, dan pendapatan suatu daerah menjadi tanda-tanda peran penting dari suatu usaha bisnis di setiap ekonomi lokal. Namun tingkat kewirausahaan warga Negara Indonesia sangat rendah jika dibandingkan Negara-negara lain. Sehingga, kewirausahaan menjadi salah satu bidang penelitian akademik yang penting untuk dikaji.

Mendirikan usaha baru yang independen dan terlibat dalam intrapreneurship dalam organisasi yang telah mapan menjadi pilihan penting karena individu semakin menghadapi karir yang tidak stabil (Antoncic & Hisrich, 2001; Zacher, Biemann, Gielnik, & Frese, 2012). Adanya bukti bahwa kesempatan kerja yang terbatas pada lingkungan kerja yang kompetitif, serta tidak berlakunya keamanan kerja di lingkungan kerja kontemporer saat ini (Ferreira, Raposo, Rodrigues, Dinis, & Paço, 2012). Mendorong lulusan untuk mencari pendidikan kewirausahaan untuk membekali diri dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan guna keberhasilan menjalankan bisnis atau menciptakan pekerjaan dengan mengambil keuntungan dari peluang kewirausahaan yang ada (Keat & Meyer, 2011).

Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dilakukan di beberapa instansi karena telah menjadi kebutuhan publik. Keterampilan tentang kewirausahaan telah ditekankan sebagai bagian dari keterampilan umum yang dibutuhkan untuk

berhasil dalam pekerjaan modern yang dinamis. Selanjutnya individu yang berada dalam ketidakpastian karir dalam organisasi dapat mengelola karir secara mandiri untuk merespon peluang baru yang dihasilkan dari perubahan teknologi (Savickas et al., 2009). Bentuk dukungan dari perguruan tinggi diberbagai negara dengan memperkenalkan kursus atau pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulumnya sebagai repon terhadap meningkatnya permintaan untuk mempromosikan pentingnya kewirausahaan dan karir kewirausahaan (Postigo & Tamborini, 2002).

Pengembangan penentu niat (intensi) berwirausaha dapat membawa negara selangkah lebih maju untuk peningkatan budaya wirausaha. Memupuk budaya semacam itu akan memajukan pengembangan kewirausahaan yang dapat menciptakan ruang untuk mengakomodasi individu (Uddin & Bose, 2012). Intensi berwirausaha dipahami sebagai keadaan pikiran yang mengarahkan perhatian dan tindakan kepada wirausaha (Souitaris, Zerbini, & Al-laham, 2007). Intensi merupakan langkah pertama dari proses individu untuk mendirikan bisnis dan menjadi faktor yang paling sering dipelajari dalam penciptaan perusahaan (Linan & Chen, 2006).

Individu dengan intensi berwirausaha yang tinggi digambarkan dengan memfokuskan pikiran pada usaha-usaha profesional untuk menjadi wirausaha. Individu dengan intensi berwirausaha yang tinggi ditunjukkan dengan tekad dan keyakinan bahwa suatu saat ia akan memulai dan menjalankan sebuah perusahaannya (M. Z. Solesvik, Westhead, Kolvereid, & Matlay, 2012). Beberapa faktor yang dapat berhubungan dan mempengaruhi intensi berwirausaha seperti, efikasi diri, kebutuhan akan pencapaian lokus kendali internal, sikap berwirausaha, risiko kecenderungan, *adversity quotient*, kelayakan yang dirasakan kreatifitas dan kemandirian (Bernadus, Murwani, Satrya, & Aji, 2019; Vemmy, 2012).

Efikasi diri berperan penting pada kaitannya dengan intensi berwirausaha. Efikasi diri secara umum mampu memprediksi penyelesaian tugas di masa mendatang dan beberapa ahli sepakat bahwa efikasi diri bersifat domain spesifik, konsisten dengan konseptualisasi konstruk dari Bandura (1997). Salah satu jenis efikasi diri yang spesifik adalah efikasi diri berwirausaha. Efikasi diri berwirausaha merupakan keyakinan diri individu pada pengetahuan dan

kemampuan diri untuk menjalankan suatu peluang usaha baru yang mandiri (Chen, Greene, & Crick, 1998). Besarnya tingkat kepercayaan individu kepada kemampuannya maka akan semakin kuat keyakinan untuk meningkatkan efikasi dirinya. Efikasi diri ditemukan dapat meningkatkan orientasi individu pada wirausaha (Mohd, Kamaruddin, Hassan, Muda, & Yahya, 2014).

Beberapa penelitian menjelaskan hubungan antara efikasi diri dan intensi berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018) pada pelajar menengah atas menyebutkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Senada dengan penelitian Ayodele (2013) menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan dampak signifikan dan positif terhadap intensitas untuk berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarsono (2013) menyebutkan bahwa efikasi diri dapat memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Beberapa faktor menjadi antecedent intensi berwirausaha. Beberapa faktor diantaranya berhubungan dengan efikasi diri, yaitu kebutuhan pencapaian. Tingginya efikasi diri merupakan indikasi dari tingginya kebutuhan pencapaian pada remaja, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kebutuhan pencapaiannya (Manuaba & Susilawati, 2019). Kebutuhan pencapaian diindikasikan dengan tingginya minat individu pada tantangan dan kemungkinan keberhasilan suatu tugas. Tingkat keberhasilan suatu tugas tergantung dari keyakinan individu pada kemampuan yang dimiliki dalam pemenuhan harapannya. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan kebutuhan pencapaian.

Temuan oleh Primandaru (2017) menunjukkan bahwa kebutuhan pencapaian berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian oleh Ranto (2017) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh efikasi diri dan kebutuhan pencapaian. Serupa dengan temuan penelitian Safaria (2016) menjelaskan bahwa kematangan karir pelajar dapat dipengaruhi oleh kebutuhan pencapaian, efikasi diri dan pola asuh otoritatif. Hasil temuan meta analisis Bernadus et al., (2019) menjelaskan bahwa efikasi diri dan kebutuhan pencapaian menjadi prediktor yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Temuan penelitian oleh Nurrofi (2016) menunjukkan bahwa sikap, kebutuhan

pencapaian dan efikasi diri dapat memprediksi intensi berwirausaha baik secara parsial ataupun simultan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah terkait dengan apakah ada hubungan antara efikasi diri dan intensi berwirausaha yang dimediasi oleh kebutuhan pencapaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan intensi berwirausaha yang dimediasi oleh kebutuhan pencapaian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kasanah pengetahuan terkhusus pada lingkup efikasi diri, kebutuhan pencapaian dan intensi berwirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Perspektif Teoritis

Konsep intensi berwirausaha didasarkan pada Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*; TPB), individu terlibat dalam suatu kegiatan (seperti memulai bisnis) sebagai tindakan yang disengaja atau terencana yang terkait dengan niat mereka untuk perilaku ini (Ajzen, 1991). Ajzen berpendapat bahwa sikap seseorang terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan adalah faktor signifikan yang menentukan niatnya. Secara sederhana, komponen-komponen ini diklaim dapat menangkap “seberapa keras orang mau mencoba dan seberapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk lakukan, dalam rangka mewujudkan perilaku”. TPB telah diusulkan sebagai anteseden perilaku kewirausahaan (Ferreira et al., 2012) (Ferreira et al., 2012).

Komponen sikap pada TPB merupakan nilai yang diharapkan oleh individu. Kaitannya pada penelitian ini komponen sikap dikaitkan dengan konsep kebutuhan pencapaian, bahwa tingginya nilai yang diharapkan oleh individu ditunjukkan pula oleh tingginya capaian yang ingin diraih. Komponen kontrol perilaku pada TPB digambarkan oleh perasaan individu dalam mengendalikan atau mewujudkan perilaku, dalam penelitian ini dikaitkan dengan efikasi diri. Tingginya kontrol perilaku yang dirasakan oleh individu ditunjukkan oleh tingginya pandangan individu pada kemampuan yang dimiliki dalam penyelesaian suatu tugas (Sarwoko, 2011).

Efikasi Diri Berwirausaha dan Intensi Berwirausaha

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang bahwa ia memiliki kemampuan untuk mengendalikan kinerja perilaku dan mencapai apa yang diinginkan (Bandura, 1997). Efikasi diri membantu dalam menjelaskan perilaku orang yang dihadapkan pada tantangan atau situasi asing, termasuk pengusaha, atau orang yang membuat usaha bisnis baru (Dalal et al., 2015). Karenanya, efikasi diri dalam konteks kewirausahaan, atau efikasi diri berwirausaha, mengacu pada keyakinan individu bahwa ia dapat berhasil menciptakan bisnis baru. Oleh karena itu, efikasi diri menjadi penting dalam memahami perilaku berwirausaha, terutama mereka yang merupakan pencipta pertama kali atau yang bisnisnya berada pada tahap awal penciptaan.

Menurut Bandura (1997) konsep efikasi diri dapat memprediksi perilaku dalam konteks tertentu (domain spesifik), dalam hal ini yang terkait dengan serangkaian tugas yang berkaitan dengan kewirausahaan. Lebih lanjut ditegaskan oleh Bandura bahwa efikasi diri secara umum memiliki daya prediksi paling kecil dan efikasi diri untuk tugas spesifik memiliki daya prediksi yang besar berkaitan dengan definisi tugas yang lebih terfokus.

Bandura menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung merasakan bahwa dirinya dapat memberi pengaruh pada suatu perubahan, dan individu meyakini bahwa dirinya memiliki kendali atas pikiran dan tindakannya (Bandura, 2003). Efikasi diri sering diterapkan untuk menjelaskan kewirausahaan sebagai serangkaian proses berpikir definitif bahwa individu wirausahawan memandang kemampuannya yang unggul daripada individu lainnya, oleh sebab itu lebih lanjut dapat diterapkan untuk mencapai hasil yang lebih menguntungkan (Neck, Neck, Manz, & Godwin, 1999).

Terdapat hubungan positif antara intensi berwirausaha dan efikasi diri berwirausaha, sehingga konsep efikasi diri patut mendapat perhatian lebih dalam faktor pembentuk kewirausahaan (Naktiyok, Nur Karabey, & Caglar Gulluce, 2010). Markman & Baron (2003) menjelaskan lebih lanjut bahwa efikasi diri secara umum dapat diterapkan pada kewirausahaan, dan telah digunakan untuk mengkorelasikan adanya individu dengan sifat penemu yang dapat membangun suatu usaha baru. Spesifik pada subjek pelajar ditemukan bahwa efikasi diri dapat

mempengaruhi intensi berwirausahanya secara langsung terlepas dari latar belakang bidang studi yang ditekuni (Lans, Gulikers, & Batterink, 2010). Lebih lanjut dikuatkan oleh Piperopoulos & Dimov (2014) menjelaskan bahwa tingkat efikasi diri yang lebih tinggi terkait dengan tingkat yang lebih tinggi dari intensi berwirausaha dalam kursus berorientasi praktis.

Individu dengan efikasi diri berwirausaha yang tinggi dinampakkan dengan kepercayaan pada kemampuan diri yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan sehingga individu dapat melaksanakan tugas dan aturan wirausaha yang berhasil. Meningkatnya keyakinan individu pada kemampuannya memberikan dorongan untuk memandang kelayakan dirinya berfokus pada tugas-tugas kewirausahaan dan selanjutnya meningkatkan intensi (Mobaraki & Zare, 2012).

Efikasi Diri dan Kebutuhan Pencapaian

Kebutuhan pencapaian merupakan dorongan internal dalam memenuhi standar capaian yang diharapkan pada karakteristik tugas situasional. Rheinberg, Vollmeyer, & Burns (2001) menguraikan bahwa kebutuhan pencapaian memiliki beberapa aspek yaitu kecemasan, tantangan, minat dan kemungkinan keberhasilan. Kecemasan diartikan sebagai ketakutan akan kegagalan dalam situasi pencapaian, meskipun individu memiliki kemungkinan untuk berhasil perasaan takut gagal tetap muncul. Tantangan menunjukkan sejauh mana individu menerima tugas yang relevan dan erat kaitannya dengan tingkat kemudahan yang dirasakan. Minat terkait dengan evaluasi positif terhadap suatu tugas. Kemungkinan keberhasilan menyiratkan bahwa individu membandingkan persepsi kemampuannya terhadap kesulitan tugas yang dirasakan. Jika individu merasa kemampuannya melebihi tingkat kesulitan tugas, maka probabilitas keberhasilannya akan tinggi. Sebaliknya, jika individu merasa kemampuannya rendah dalam menyelesaikan tugas yang dirasa sulit, maka ia akan merasa kemungkinan keberhasilannya akan rendah (Freund, Kuhn, & Holling, 2011).

Model motivasi umum terhadap tugas dijelaskan oleh Bandura (1997) bahwa persepsi individu terhadap kemampuannya akan berbanding lurus dengan tantangan dan kemungkinan keberhasilan tinggi dalam tugas yang dapat diraihny. Individu dengan efikasi tinggi pada tugas yang spesifik berkaitan akan merasa tantangan pada suatu tugas yang tinggi dan prediksi pada kemungkinan

keberhasilan dalam tugas yang tinggi. Sehingga dapat dimaknai bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi berhubungan dengan kebutuhan pencapaian yang tinggi pula.

Beberapa peneliti mengkaji hubungan efikasi diri dan kebutuhan pencapaian. Penelitian oleh Aditianingsih, Anni, & Sugiharto (2018) pada pelajar menengah pertama didapatkan bahwa ada hubungan efikasi diri dengan kebutuhan pencapaian siswa di sekolah. Serupa dengan penelitian Rakhmawati (2016) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara efikasi diri dan kebutuhan pencapaian. Efikasi diri diindikasikan dengan kecenderungan individu untuk terlibat dalam kegiatan yang mereka anggap kompeten. Individu dianggap memiliki kompetensi atau memiliki kemampuan untuk menangani atau menyelesaikan tugas sehingga memberikan kekuatan minat, tantangan dan meningkatnya kemungkinan keberhasilan.

Kebutuhan Pencapaian dan Intensi Berwirausaha

McClelland (1961) menjelaskan bahwa perilaku individu didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi (pencapaian) dan motif ini mengendalikan tindakan individu dalam rentang waktu jangka panjang. Motivasi berprestasi atau kebutuhan untuk berprestasi merupakan salah satu argument teoritis paling menonjol terkait dengan kewirausahaan. Asumsi dasar bahwa kebutuhan pencapaian adalah salah satu pendorong utama individu dalam perilaku berwirausaha (Gürol & Atsan, 2006).

Berbagai karakteristik psikologis yang dipelajari pada kaitannya dengan berwirausaha, kebutuhan pencapaian memiliki sejarah terpanjang (Chye Koh, 1996). Meta analisis dari 105 studi oleh (Spangler, 1992) menghasilkan bahwa kebutuhan pencapaian diidentifikasi sebagai penentu berbagai hasil seperti keberhasilan karir, nilai sekolah dan kinerja perusahaan. Ketika dikaji secara spesifik dalam konteks kewirausahaan, dilaporkan bahwa terlepas dari bagaimana itu dioperasionalkan, kebutuhan pencapaian memiliki hubungan yang signifikan pada kewirausahaan dalam 20 studi dari 23 studi yang ditinjau (Johnson, 1990).

Kebutuhan akan pencapaian merupakan dorongan seseorang untuk menjadi sukses. Kebutuhan yang tinggi untuk suatu pencapaian (prestasi) cenderung dikaitkan dengan intensi berwirausaha yang tinggi. Oleh karenanya, individu

dengan kebutuhan pencapaian yang tinggi ingin menjadi pebisnis yang sukses sebagai bentuk pembuktian diri (Karabulut, 2016). Temuan penelitian oleh De Pillis & Reardon (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kebutuhan pencapaian dan intensi berwirausaha yang berasal dari subjek amerika namun tidak terdapat hubungan signifikan yang berasal dari subjek irlandia.

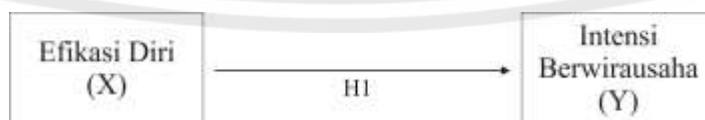
Efikasi Diri, Kebutuhan Pencapaian, dan Intensi Berwirausaha

Tingkat kelayakan pada perasaan “aku bisa melakukannya” untuk memulai dan menyelesaikan suatu tugas. Pandangan diri pada kelayakan merupakan area kognitif yang dapat memfasilitasi atau sebaliknya merusak terlaksananya suatu perilaku. Kelayakan yang dirasakan individu akan meningkatkan keyakinan pada efikasi diri. Salah satu model perilaku yang dapat menjelaskan hubungan antara efikasi diri dan intensi berwirausaha adalah keterlibatan variabel perantara atau variabel mediasi, yaitu variabel kebutuhan pencapaian.

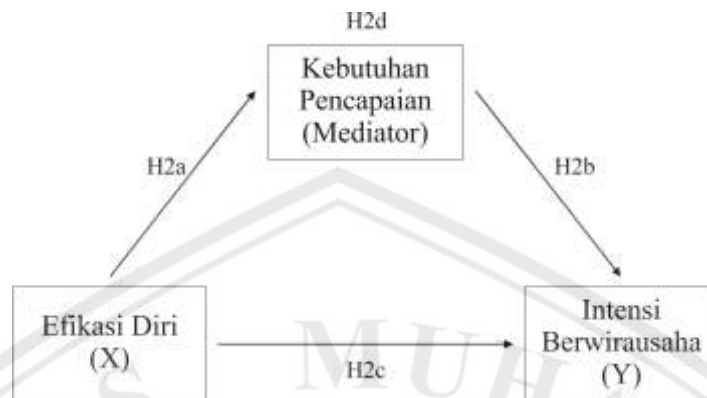
Kebutuhan pencapaian menunjukkan kaitan positif yang erat dengan tingkat intensi berwirausaha. Temuan penelitian oleh Ryan, Tipu, & Zeffane (2011) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kebutuhan pencapaian dan potensi berwirausaha. Keyakinan individu pada kemampuan dalam melaksanakan tugas yang diperlukan, selanjutnya mempengaruhi minat dalam penyelesaian dan pemenuhan capaian keberhasilan tugas kewirausahaan yang secara positif mempengaruhi intensi berwirausaha (Krueger, Reilly, & Carsrud, 2000). Sehingga pada tahap tertentu intensi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh efikasi diri dan kebutuhan pencapaian (Mustofa & Ekawati, 2017).

Kerangka Pikiran

Alur pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan keterkaitan antara variabel mediator terhadap korelasi antara variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel yang dipengaruhi (Y). Visualisasi kerangka pikiran terletak pada Gambar 1.



Gambar 1. Model korelasi X terhadap Y



Gambar 2. Model korelasi tidak langsung X terhadap Y melalui Mediator

Hipotesis

- H1 : Ada hubungan efikasi diri dan intensi berwirausaha
- H2a : Ada hubungan efikasi diri dan kebutuhan pencapaian
- H2b : Ada hubungan kebutuhan pencapaian dan intensi berwirausaha dengan kehadiran efikasi diri
- H2c : Ada hubungan efikasi diri dan intensi berwirausaha dengan kehadiran kebutuhan pencapaian
- H2d : Ada hubungan efikasi diri dan intensi berwirausaha dimediasi oleh kebutuhan pencapaian

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan yang sistematis, kejelasan tujuan riset, pertanyaan penelitian, adanya hipotesis yang jelas, dapat diamati serta terukur (Creswell, 2012). Permasalahan penelitian dideskripsikan melalui hubungan inferensial antar variabel sehingga digunakan desain korelasional untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Instrumen pengumpul data menggunakan alat ukur atau kuisioner. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan intensi berwirausaha yang dimediasi oleh kebutuhan pencapaian.

Subjek Penelitian

Pelajar SMKN 1 Pamekasan Madura, dipilih sebagai subjek penelitian ini. Pada kurikulum SMK diajarkan mata pelajaran kewirausahaan, serta siswa diharapkan mampu bersaing pada diunia kerja setelah lulus. Sehingga, SMK sangat relevan untuk mengadakan penelitian tentang kewirausahaan. Terdapat temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelajar menengah atas menunjukkan intensitas berwirausaha yang rendah sehingga dipilih pelajar menengah atas sebagai subjek penelitian (Ahmad, 2018). Pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *convenience sampling* dari beberapa kelas SMKN 1 Pamekasan. Tabel 1 menjelaskan karakteristik subjek penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Subjek

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	76	49
Perempuan	79	51
Usia		
16-17	134	14
>17	21	86

Instrumen Penelitian

The Entrepreneurial Intention Scale (EIS). Intensi berwirausaha pada pelajar diukur dengan 7 butir *Entrepreneurial Intention Scale* (EIS; Tsordia & Papadimitriou, 2015). Butir skala disusun berdasarkan format jenis Likert pada rentang jawaban yaitu sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (4). Intensi berwirausaha diukur melalui respon subjek di setiap pernyataan pada minatnya untuk berwirausaha. Pemberian skor dengan cara menjumlahkan skor tiap butir kemudian didapatkan skor total. Tingkat intensi berwirausaha yang lebih besar dalam ditunjukkan dengan skor tinggi. Contoh pernyataan: “Saya menganggap wirausaha sebagai pilihan karier”. Nilai konsistensi internal pada skala EIS ini sebesar 0,69.

The Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE). Efikasi diri diukur dengan 11 butir *The Entrepreneurial Self-Efficacy* (ESE; Schjoedt & Craig, 2017). Butir skala disusun berdasarkan format jenis Likert pada rentang jawaban yaitu sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (4). Pemberian skor dengan cara menjumlahkan skor tiap butir kemudian didapatkan skor total. Tingkat efikasi diri yang lebih tinggi ditunjukkan dengan skor yang lebih tinggi. Contoh pernyataan: “Saya yakin saya dapat melakukan upaya yang diperlukan untuk memulai bisnis”. Nilai konsistensi internal pada skala ESE ini sebesar 0,80.

The Questionnaire on Current Motivation (QCM). Kebutuhan berprestasi diukur dengan 12 butir *The Questionnaire on Current Motivation* (QCM; Alexander, Kuhn, & Holling, 2011). Butir skala disusun berdasarkan format jenis Likert pada rentang jawaban yaitu sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (4). Pemberian skor dengan cara menjumlahkan skor tiap butir kemudian didapatkan skor total. Skor tinggi menunjukkan besarnya kebutuhan berprestasi dari subjek. Contoh pernyataan: “Saya merasa saat di bawah tekanan pun dapat mengerjakan tugas ini dengan baik”. Nilai konsistensi internal pada skala QCM ini sebesar 0,74.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui serangkaian tahap pada prosedur penelitian, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisa data. Tahap persiapan diantaranya persiapan instrumen penelitian, dilakukan penerjemahan instrumen sesuai dengan konteks penelitian, selanjutnya melakukan uji coba instrumen untuk mendapatkan standar indeks keandalan instrumen. Pelaksanaan yaitu memberikan instrumen penelitian pada subjek yang telah ditentukan. Selanjutnya, analisis data dilakukan saat keseluruhan data subjek dari hasil respon instrumen penelitian telah terkumpul dan dilakukan analisis data menggunakan teknik yang telah ditentukan.

Teknik Analisis data

Jenis data interval didapatkan dari keseluruhan data penelitian yang terkumpul. Uji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan analisis korelasi pada mode *Process macro* (Hayes, 2013). Tujuan dari teknik analisis data ini adalah menguji peran mediator kebutuhan pencapaian pada hubungan efikasi

diri dan intensi berwirausaha. Analisis data penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak pengolahan data.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel

Setelah didapatkan hasil analisis data, diperoleh hasil deskriptif rata-rata dan standar deviasi di setiap variabel penelitian. Didapatkan variabel kebutuhan pencapaian berada diatas rata-rata pada kategori tinggi (SD= 0,38; M=3,05), variabel efikasi diri diatas rata-rata pada kategori tinggi (SD=0,41; M=2,25) dan variabel intensi berwirausaha diatas rata-rata pada kategori tinggi (SD=0,40; M=3,19).

Tabel 2. *Deskripsi Variabel Penelitian*

Variabel	M	SD
Kebutuhan Pencapaian	3,05	0,38
Efikasi Diri	2,25	0,41
Intensi Berwirausaha	3,19	0,40

Catatan: M=Rerata respon; SD=Simpangan Baku

Uji Hipotesis

Hipotesis pertama (H1) adalah ada hubungan kebutuhan pencapaian dan intensi berwirausaha (efek total). Hasil analisis data memperoleh nilai koefisien efek total sebesar 0,38 dengan $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H1 diterima, yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara kebutuhan pencapaian dan intensi berwirausaha.



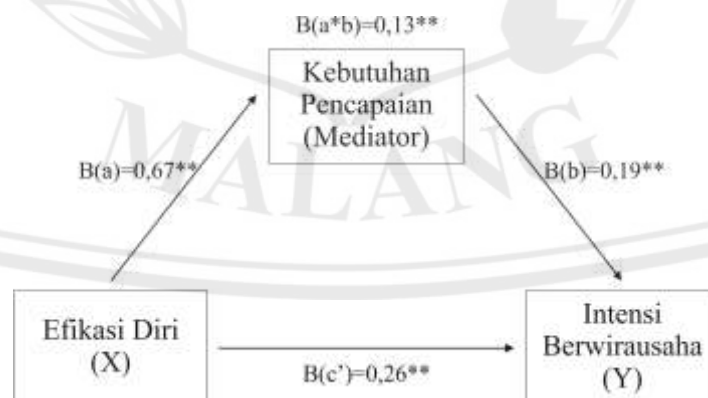
Gambar 3. Hasil efek total hubungan kebutuhan pencapaian terhadap intensi berwirausaha

Hipotesis kedua (H2a) penelitian ini yaitu ada efikasi diri dan hubungan kebutuhan pencapaian yang ditunjukkan oleh jalur a pada Gambar 4. Diperoleh nilai koefisien jalur a sebesar 0,67 dengan $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H2a diterima, yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan kebutuhan pencapaian.

Hipotesis ketiga (H2b) berbunyi ada hubungan kebutuhan pencapaian dan intensi berwirausaha (jalur b). Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien jalur b sebesar 0,19 dengan $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H2b diterima, yaitu ada hubungan yang positif yang signifikan antara kebutuhan pencapaian dan intensi berwirausaha.

Selanjutnya, hipotesis kelima (H2d) menjelaskan adanya hubungan efikasi diri dan intensi berwirausaha dengan kehadiran kebutuhan pencapaian yang ditunjukkan oleh jalur d pada Gambar 4. Diperoleh nilai koefisien mediasi sebesar 0,13 dengan taraf keterpercayaan 95% (LLCI=0,03; ULCI=0,22) yang menunjukkan bahwa H2d diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dan intensi berwirausaha dimediasi oleh kebutuhan pencapaian. Hasil analisis pada jalur menunjukkan bahwa mediasi yang terjadi dalam penelitian ini adalah mediasi partial dikarenakan kebutuhan pencapaian tidak berperan penuh sebagai variabel mediasi. Efikasi diri dapat memprediksi intensi berwirausaha dengan penuh meski kebutuhan pencapaian tidak dilibatkan.

Nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 0,39, yang menjelaskan bahwa minat kewirausahaan dan efikasi diri dan kebutuhan pencapaian dapat menjelaskan intensi berwirausaha sebesar 39%, sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dikaji.



Gambar 4. Hasil efek tidak langsung X terhadap Y melalui Mediator

Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan intensi berwirausaha. Tingginya efikasi diri yang dimiliki oleh subjek, akan diiringi tingginya intensi berwirausaha. Pelajar yang memiliki keyakinan kuat dan pandangan positif tentang kemampuannya berperan besar pada usaha untuk berwirausaha. Sikap dan keberanian pelajar dalam dirinya akan mempengaruhi intensinya untuk berwirausaha. Efikasi diri yang tinggi dinampakkan dalam bentuk dorongan-dorongan untuk terlibat dalam perilaku pengambilan risiko. Berbeda dengan individu dengan efikasi diri yang rendah, sebagian besar diantaranya tidak memiliki keberanian dan kepercayaan diri sehingga menghindari pilihan berisiko yang berujung kegagalan.

Intensi berwirausaha didorong oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya. Ketika perasaan individu dalam mengendalikan dan mengarahkan tugas-tugas kewirausahaan meningkat, hal ini menjadi penentu utama niat untuk terlibat dalam perilaku berwirausaha, sehingga intensi berwirausahanya meningkat. Efikasi diri berwirausaha merupakan faktor yang signifikan pada niat kewirausahaan pelajar. Individu dengan efikasi diri berwirausaha yang tinggi akan berusaha untuk menjadi kreatif dan berani berinovasi dalam kegiatan menantang di lingkungannya. Kreativitas dan inovasi merupakan sifat-sifat yang ditunjukkan oleh wirausahawan (Nwanko, Marire, Kanu, & Balongun, 2012).

Semakin tinggi efikasi diri berwirausaha yang dimiliki individu, maka semakin tinggi intensi dalam berwirausaha. Serupa dengan penelitian Solesvik (2016) menunjukkan bahwa efikasi diri berwirausaha secara positif berkorelasi dengan intensi berwirausaha. Penelitian Prabhu, McGuire, Drost, & Kwong (2012) menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan positif dengan intensi berwirausaha. Efikasi diri pada domain kewirausahaan berfokus pada kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki untuk berkarir dalam bidang kewirausahaan. Meningkatnya kompetensi yang dimiliki oleh individu yang selanjutnya akan mendorong timbulnya niat dalam berwirausaha (Newman, Obschonka, Schwarz, Cohen, & Nielsen, 2019; Sánchez, 2013).

Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan antara efikasi diri dan kebutuhan pencapaian ($B=0,67$; $p<0,05$). Kebutuhan pencapaian direfleksikan dengan tingginya minat individu untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas yang dianggap penting. Efikasi diri terbukti mampu menjadi prediktor kebutuhan pencapaian dari pelajar. Individu yang memiliki keyakinan tinggi pada sumber daya yang dimiliki cenderung dapat menyelesaikan tantangan tugas kerja di masa depan dan diiringi kemungkinan keberhasilan yang tinggi. Sebaliknya, individu yang merasa bahwa rendahnya sumber daya yang dimiliki, akan diiringi dengan perasaan negatif, seperti takut gagal, sehingga berpengaruh pada kemungkinan yang rendah untuk mencapai keberhasilan dalam suatu tugas.

Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rustika (2018) menjelaskan bahwa efikasi diri secara umum dapat memprediksi tingkat kebutuhan pencapaian dari pelajar menengah atas. Hasil serupa dari penelitian Zhang et al. (2015) pada pelajar keperawatan menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dengan kebutuhan pencapaian. Kebutuhan pencapaian juga ditunjukkan dengan minat terkait dengan evaluasi positif oleh individu terhadap suatu tugas.

Efikasi diri telah menjadi prediktor andalan dalam menjelaskan kebutuhan pencapaian meski terdapat perbedaan individual. Individu dapat memilih tugas yang cenderung mudah untuk dapat diselesaikan terlebih dahulu dan berhasil memenuhinya. Namun dimungkinkan terdapat individu yang memilih tugas yang dirasa sulit untuk dicapai karena individu membutuhkan capaian yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini dimungkinkan pada individu dengan kebutuhan penguasaan yang lebih. Kebutuhan untuk penguasaan bersumber dari faktor internal individu dalam memahami suatu tugas atau pekerjaan sehingga capaiannya adalah peningkatan kemampuan di masa mendatang dibandingkan sebelumnya (Kaplan, 2008).

Kebutuhan pencapaian memiliki peranan penting dalam intensi berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan efikasi diri dan intensi berwirausaha pelajar dengan kehadiran kebutuhan pencapaian ($B=0,19$; $p<0,05$). Kebutuhan pencapaian merupakan salah satu faktor penting dalam intensi berwirausaha pelajar. Dalam bidang kewirausahaan, pelajar dengan

kebutuhan pencapaian yang tinggi diindikasikan dengan tingginya kecemasan, tantangan, kemungkinan keberhasilan dan minat. Ketika pelajar bersedia dan memilih tugas-tugas yang dirasa dapat diselesaikannya, maka kemungkinan keberhasilan dan tantangan yang dirasakannya akan meningkat.

Kebutuhan akan pencapaian didefinisikan sebagai kesediaan untuk berhasil, untuk mencapai keberhasilan terkait seperangkat norma. Kebutuhan akan pencapaian berkaitan dengan standar atau kriteria tinggi, tantangan, pemikiran otonom dan fokus untuk mencapai keunggulan. Oleh karenanya, individu yang memiliki kebutuhan akan pencapaian akan memilih berkegiatan dengan kompleksitas yang rasional, pengambilan tanggung jawab terhadap hasil dan mencoba mencari umpan balik tentang hasil tindakannya. Kebutuhan pencapaian digambarkan sebagai kesediaan untuk bekerja dengan baik, bukan demi pengakuan sosial namun untuk internal (Pang, 2010).

Individu dengan kebutuhan pencapaian tinggi adalah ia yang menerima tantangan untuk mempelajari hal-hal baru. Ketika individu mendapatkan tantangan dan dapat mencapai taraf berhasil, ia akan menjadi puas. Mempelajari hal-hal baru merupakan bagian dari inovasi yang berperan penting sebagai modal berwirausaha. Meningkatnya minat dalam menyelesaikan tugas atau suatu pekerjaan juga berhubungan dengan meningkatnya intensi berwirausaha. Probabilitas keberhasilan menyiratkan bahwa individu membandingkan kemampuan persepsi mereka sendiri dengan kesulitan tugas yang dirasakan. Jika kemampuan melebihi kesulitan tugas, probabilitas keberhasilan akan tinggi, dan sebaliknya (Kaplan, 2008). Faktor ini juga dapat ditemukan dalam model motivasi tugas umum (Bandura, 1997).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil temuan oleh Saif & Ghania (2020) Saif & Ghania (2020) menyatakan bahwa kebutuhan pencapaian dapat memprediksi minat berwirausaha serta perilaku berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Achchuthan & Nimalathan (2012) menjelaskan bahwa kebutuhan pencapaian berhubungan positif dengan intensi berwirausaha. Hasil penelitian oleh Ermawati, Soesilowati, & Prasetyo (2017) menunjukkan bahwa kebutuhan pencapaian berkorelasi secara positif dengan intensi berwirausaha.

Hasil penelitian menjelaskan ada hubungan antara efikasi kebutuhan diri dan intensi berwirausaha dengan kehadiran kebutuhan pencapaian ($B=0,26$; $p<0,05$). Pelajar dengan kebutuhan pencapaian yang tinggi akan memiliki intensi berwirausaha tinggi. Serupa dengan temuan penelitian Handaru, Parimita, & Mufdhalifah (2015) pada mahasiswa menjelaskan bahwa kebutuhan pencapaian dan efikasi diri secara simultan dan parsial mampu berperan dalam pembentukan intensi berwirausaha. Kehadiran efikasi diri secara positif pada hubungan kebutuhan pencapaian dan intensi berwirausahaan juga ditunjukkan oleh penelitian Sarwoko (2011)

Hasil penelitian menjelaskan ada hubungan antara efikasi diri dan intensi berwirausaha dimediasi oleh kebutuhan pencapaian ($B=0,13$; $p<0,05$). Pelajar yang menunjukkan efikasi diri yang tinggi, dengan minat penyelesaian tugas, tendensi pada suatu tantangan serta keyakinan pada kemungkinan keberhasilan pada suatu tugas yang tinggi cenderung memiliki keyakinan atas segenap kemampuan dan keterampilannya pada tugas-tugas kewirausahaan sehingga pada tahap tertentu intensinya untuk berwirausaha akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mediasi yang terjadi merupakan jenis mediasi parsial. Adanya *overlapping* atau terjadinya tumpang tindih aspek antara variabel efikasi diri dan kebutuhan pencapaian. Kebutuhan pencapaian dan efikasi diri merupakan model motivasi umum dalam tugas. Aspek kemungkinan keberhasilan pada kebutuhan pencapaian, menyiratkan bahwa individu membandingkan persepsi kemampuannya terhadap kesulitan tugas yang dirasakan. Sedangkan butir skala efikasi diri mencerminkan kemampuan dan kepastian keberhasilan dalam perencanaan.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berwirausaha menjadi mediator parsial. Adanya *overlapping* diantara dua variabel penelitian yaitu variabel kebutuhan pencapaian dan efikasi diri berwirausaha dapat menjadi penyebab besarnya koefisien korelasi antar dua variabel meskipun tidak sampai pada ambang batas adanya multikolinieritas.

Oleh karenanya belum ada penggunaan variabel kebutuhan pencapaian sebagai variabel mediator dalam kajian korelasi efikasi diri dan intensi berwirausaha pada pelajar. Luaran dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai

alternatif referensi baru dalam pengkajian lanjut konsep efikasi diri dalam kaitannya dengan kebutuhan pencapaian dan intensi berwirausaha.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan subjek. Subjek yang diteliti merupakan pelajar menengah kejuruan. Hal ini belum melingkupi keseluruhan karakteristik dari pelajar dikarenakan terdapat pelajar menengah atas yang memiliki perbedaan karakteristik pada variabel yang diteliti. Perbedaan intensi berwirausaha berdasarkan gender tidak dikaji dalam penelitian ini. Adanya overlapping dalam pemilihan konsep yang diteliti merupakan keterbatasan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan kebutuhan pencapaian dengan intensi berwirausaha, adanya hubungan kebutuhan pencapaian dengan efikasi diri berwirausaha, ada hubungan efikasi diri berwirausaha dengan intensi berwirausaha, dan ada hubungan efikasi diri berwirausaha dengan intensi berwirausaha dimediasi oleh kebutuhan pencapaian. Pelajar yang memiliki keyakinan pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki akan memiliki kemungkinan keberhasilan tinggi dan menguasai tantangan kedepan. Meningkatnya kebutuhan pencapaian akan menjadi daya dorong untuk meningkatkan intensi berwirausaha. Sebaliknya, pelajar dengan keyakinan pada kemampuan yang rendah dan penghindaran pada capaian maka intensi berwirausaha menjadi rendah.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk siswa diharapkan dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri dan kemaupan untuk berprestasi dalam melakukan tugas-tugas, Sehingga menguasai tantangan-tantangan di masa depan dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan pada tugas-tugas karir selanjutnya siswa terdorong intensi berwirausahanya.

Untuk Guru, Selain memberikan teori-teori menjalankan suatu usaha, guru juga diharapkan memperhatikan faktor mental pelajar agar mampu untuk lebih percaya akan kemampuan dirinya serta memotivasi pelajar agar memiliki

keinginan berprestasi yang tinggi. Dengan ini diharapkan akan meningkatkan intensi berwirausaha anak didiknya

Penelitian ini hanya menggunakan variabel-variabel internal pelajar, hal inilah yang menjadi kelemahan dari penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji intensi berwirausaha sebagai anteseden perilaku berwirausaha atau kinerja berwirausaha. Melibatkan variabel eksternal, seperti pengalaman berwirausaha, latar belakang keluarga, aktivitas organisasi, dan variabel bebas lain sehingga didapatkan model perilaku yang lebih komprehensif. Dimungkinkan untuk melibatkan variabel intervening dan variabel perantara yang lain secara bersamaan pada hubungan variabel efikasi diri dan intensi berwirausaha. Memperluas karakteristik subjek penelitian, misalnya pada subjek siswa menengah pertama, siswa menengah atas dan pelajar vokasi. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya untuk lebih memperhatikan keterkaitan aspek antar variabel sehingga tidak terjadi *overlapping* aspek yang dapat menyebabkan multikolinieritas.

Referensi

- Achchuthan, S., & Nimalathasan, B. (2012). Entrepreneurial motivation and self employment intention: a case study on management undergraduates of university of jaffna. In *Serious in Management Business(Economics and Entrepreneurship)* (In C.N. Wi, pp. 77–90). SriLanka: University of Kellaniya.
- Aditioningsih, V., Anni, C. T., & Sugiharto, D. Y. P. (2018). Motivasi berprestasi siswa ditinjau dari kemampuan komunikasi interpersonal dan elf-efficacy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(4), 41–49.
- Ahmad, N. (2018). Pengaruh kebutuhan dan kemampuan diri serta gender gender terhadap intensi berwirausaha. *Tazkiya Journal of Psychology*, 6(2), 233–256.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Antonic, B., & Hisrich, R. D. (2001). Intrapreneurship: construct refinement and cross-cultural validation. *Journal of Business Venturing*, 16(5), 495–527. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(99\)00054-3](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(99)00054-3)
- Ayodele, K. O. (2013). Demographics, entrepreneurial self-efficacy and locus of control as determinants of adolescents' entrepreneurial intention in ogue state nigeria. *European Journal of Business and Social Sciences*, 1(12), 59–67.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Bandura, A. (2003). Cultivate self-efficacy for personal and organizational effectiveness. In E. A. Locke (Ed.), *The Blackwell Handbook of Principles of Organizational Behaviour* (First, pp. 125–141). Blackwell Publishing.
- Bernadus, D., Murwani, F. D., Satrya, D. G., & Aji, I. D. K. (2019). Determining factors of student's entrepreneurial intention in indonesia: a meta-analysis. *Journal of Applied Management*, 17(3), 471–478. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.03.11>
- Chen, C. C., Greene, P. G., & Crick, A. (1998). Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers? *Journal of Business Venturing*, 13, 295–316.
- Chye Koh, H. (1996). Testing hypotheses of entrepreneurial characteristics: a study of hong kong mba students. *Journal of Managerial Psychology*, 11(3), 12–25. <https://doi.org/10.1108/02683949610113566>
- Creswell, J. W. (2012). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. In *Educational Research* (Vol. 4). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dalal, R. S., Meyer, R. D., Bradshaw, R. P., Green, J. P., Kelly, E. D., & Zhu, M. (2015). Personality strength and situational influences on behavior: a conceptual review and research agenda. *Journal of Management*, 41(1), 261–287. <https://doi.org/10.1177/0149206314557524>
- De Pillis, E., & Reardon, K. K. (2007). The influence of personality traits and persuasive messages on entrepreneurial intention: a cross-cultural comparison. *Career Development International*, 12(4), 382–396.

- <https://doi.org/10.1108/13620430710756762>
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2017). Pengaruh need for achivment dan locus of control terhadap intensi berwirausaha melalui sikap siswa kelas xii smk negeri se kota semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.15294/jeec.v6i1.14704>
- Ferreira, J. J. M., Raposo, M., Rodrigues, R. G., Dinis, A., & Paço, A. M. F. do. (2012). A model of entrepreneurial intention: an application of the psychological and behavioral approaches. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19(3), 424–440. <https://doi.org/10.1108/14626001211250144>
- Freund, P. A., Kuhn, J., & Holling, H. (2011). Measuring current achievement motivation with the qcm: short form development and investigation of measurement invariance. *Personality and Individual Differences*, 51(5), 629–634. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.05.033>
- Gürol, Y., & Atsan, N. (2006). Entrepreneurial characteristics amongst university students: some insights for entrepreneurship education and training in Turkey. *Education and Training*, 48(1), 25–38. <https://doi.org/10.1108/00400910610645716>
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun intensi berwirausaha melalui adversity quotient, self efficacy, dan need for achievement. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 155–166. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.2.155>
- Hayes, A. F. (2013). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis* (4th ed.; D. A. Kenny & T. D. Little, eds.). New York: The Guildford Press.
- Iakovleva, T., & Kolvereid, L. (2009). An integrated model of entrepreneurial intentions. *International Journal Business and Globalisation*, 3(1), 66–80.
- Johnson, B. R. (1990). Toward a multidimensional model of entrepreneurship: the case of achievement motivation and the entrepreneur. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 14(3), 39–54. <https://doi.org/10.1177/104225879001400306>
- Kaplan, A. (2008). Achievement motivation. In E. A. & L. H. Anderman (Ed.), *Psychology of Classroom Learning: An Encyclopedia* (pp. 13–17). Macmillan.
- Karabulut, A. T. (2016). Personality traits on entrepreneurial intention. *5th International Conference on Leadership, Technology, Innovation and Business Management*, 229, 12–21. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.109>
- Keat, O. Y., & Meyer, D. (2011). Inclination towards entrepreneurship among university students: an empirical study of Malaysian university students. *International Journal of Business and Social Science*, 2(4), 206–220.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5), 411–432. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)00033-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0)
- Lans, T., Gulikers, J., & Batterink, M. (2010). Moving beyond traditional measures of entrepreneurial intentions in a study among life-sciences students in the netherlands. *Research in Post-Compulsory Education*, 15(3), 259–274. <https://doi.org/10.1080/13596748.2010.503997>

- Linan, F., & Chen, Y. (2006). *Testing the entrepreneurial intention model on a two-country sample*. Univeritat Autnoma de Barcelona.
- Manuaba, I. B. P. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). Hubungan dukungan sosial dan efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada remaja awal dan tengah yang tinggal di panti asuhan di bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 161–170. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p16>
- Markman, G. D., & Baron, R. A. (2003). Person-entrepreneurship fit: why some people are more successful as entrepreneurs than others. *Human Resource Management Review*, 13(2), 281–301. [https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(03\)00018-4](https://doi.org/10.1016/S1053-4822(03)00018-4)
- McClelland, D. (1961). *The achieving society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- Mobaraki, M. H., & Zare, Y. B. (2012). Designing pattern of entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial intention. *Information Management and Business Review*, 4(8), 428–433.
- Mohd, R., Kamaruddin, B. H., Hassan, S., Muda, M., & Yahya, K. K. (2014). The important role of self-efficacy in determining enterpreneurial orientations of malay small scale entrepreneurs in malaysia. *IJMS*, 20(1), 61–82.
- Mustofa, A. L. A., & Ekawati, N. W. (2017). Keberanian mengambil risiko memediasi pengaruh efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5377–5404.
- Naktiyok, A., Nur Karabey, C., & Caglar Gulluce, A. (2010). Entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention: the turkish case. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 6(4), 419–435. <https://doi.org/10.1007/s11365-009-0123-6>
- Neck, C. P., Neck, H. M., Manz, C. C., & Godwin, J. (1999). “I think I can ; I think I can”: a self-leadership perspective toward enhancing entrepreneur thought patterns, self-efficacy, and performance. *Journal of Managerial Psychology*, 14(6), 477–501.
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: a systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 110(May), 403–419. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>
- Nurrofi, A. (2016). Pengaruh sikap, kebutuhan berprestasi dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 7(2), 1–16.
- Nwanko, B. E., Marire, M. L., Kanu, G. C., & Balongun, S. K. (2012). Gender role orientation and self efficacy as correlates of entrepreneurship. *European Journal of Business and Social Sciences*, 1(7), 9–26. Retrieved from <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.474.906&rep=rep1&type=pdf#page=10%5Cnwww.ejbss.com/recent.aspx>
- Oosterbeek, H., Praag, M. Van, & Ijsselstein, A. (2010). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills. *European Economic Review*, 54(3), 442–454. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2009.08.002>
- Pang, J. S. (2010). The Achievement Motive: A Review of Theory and Assessment of n Achievement, Hope of Success, and Fear of Failure. In *Implicit Motives* (pp. 30–70).
- Piperopoulos, P., & Dimov, D. (2014). Burst bubbles or build steam?

- entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intentions. *Journal of Small Business Management*, 53(4), 970–985.
<https://doi.org/10.1111/jsbm.12116>
- Postigo, S., & Tamborini, M. F. (2002). Entrepreneurship education in argentina: the case of the san andres university. *Internationalizing Entrepreneurship Education and Training Conference- IntEnt 2002*, (March), 1–29.
<https://doi.org/10.1007/1-4020-8072-9>
- Prabhu, V. P., McGuire, S. J., Drost, E. A., & Kwong, K. K. (2012). Proactive personality and entrepreneurial intent: is entrepreneurial self-efficacy a mediator or moderator? *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 18(5), 559–586. <https://doi.org/10.1108/13552551211253937>
- Primandaru, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13(1), 68–78.
- Putri, K. A. R. D., & Rustika, I. M. (2018). Peran kemandirian dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas unggulan ama dwijendra Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 12.
<https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p02>
- Rakhmawati, L. (2016). Hubungan antara self-efficacy dan adversity quotient dengan motivasi berprestasi pada siswa sma darul ulum 2 bpp-teknologi jombang. *Al-Hikmah Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 04(01), 21–35.
- Ranto, D. W. P. (2017). Pengaruh entrepreneurial traits terhadap intensi kewirausahaan. *Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 8(1), 36–44.
- Rheinberg, F., Vollmeyer, R., & Burns, B. D. (2001). Fam: ein fragebogen zur erfassung aktueller motivation in lern- und leistungssituationen. *Diagnostica*, 47(2), 57–66. <https://doi.org/10.1026//0012-1924.47.2.57>
- Ryan, J. C., Tipu, S. A., & Zeffane, R. M. (2011). Need for achievement and entrepreneurial potential: a study of young adults in the uea. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, 4(3), 153–166.
<https://doi.org/10.1108/17537981111159948>
- Safaria, T. (2016). Peran efikasi diri, pola asuh otoritatif, dan motivasi berprestasi terhadap kematangan karir. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 154–166.
<https://doi.org/10.22146/jpsi.10657>
- Saif, H. A. A., & Ghania, U. (2020). Need for achievement as a predictor of entrepreneurial behavior: the mediating role of entrepreneurial passion for founding and entrepreneurial interest. *International Review of Management and Marketing*, 10(1), 40–53.
- Sánchez, J. C. (2013). The impact of an entrepreneurship education program on entrepreneurial competencies and intention. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 447–465. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12025>
- Sarwoko, E. (2011). Kajian empiris entrepreneur intention mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 126–135.
- Savickas, M. L., Nota, L., Rossier, J., Dauwalder, J. P., Duarte, M. E., Guichard, J., ... van Vianen, A. E. M. (2009). Life designing: a paradigm for career construction in the 21st century. *Journal of Vocational Behavior*, 75(3), 239–250. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.04.004>
- Schjoedt, L., & Craig, J. B. (2017). Development and validation of a unidimensional domain-specific entrepreneurial self-efficacy scale. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(1), 98–

113. <https://doi.org/10.1108/IJEER-11-2015-0251>
- Solesvik, M. (2016). Entrepreneurial self-efficacy, personal initiative and entrepreneurial intentions: comparison of emerging and developed economies. *3rd International Conference "GSOM Emerging Markets Conference 2016"*.
- Solesvik, M. Z., Westhead, P., Kolvereid, L., & Matlay, H. (2012). Student intentions to become self-employed: the ukrainian context. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19(3), 441–460.
<https://doi.org/10.1108/14626001211250153>
- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Al-laham, A. (2007). Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? the effect of learning, inspiration and resources. *Journal of Business Venturing*, 22, 566–591.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2006.05.002>
- Spangler, W. D. (1992). Validity of questionnaire and tat measures of need for achievement: two meta-analyses. *Psychological Bulletin*, 112(1), 140–154.
<https://doi.org/10.1037/0033-2909.112.1.140>
- Sumarsono, H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi wirausaha mahasiswa universitas muhammadiyah ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, 11(2), 62–88.
- Tsordia, C., & Papadimitriou, D. (2015). The role of theory of planned behavior on entrepreneurial intention of greek business students. *International Journal of Synergy and Research*, 4(1), 23–37.
<https://doi.org/10.17951/ijsr.2015.4.1.23>
- Uddin, R. M., & Bose, T. K. (2012). Determinants of entrepreneurial intention of business students in bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 7(24), 128–137. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n24p128>
- Vemmy, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 117–126.
- Yohana, C., & Salsabila, A. F. (2019). Relationship between self-efficacy and the need for achievement with entrepreneurship among students of jakarta state university, faculty of economics. *3rd ICEEBA International Conference on Economics, Education, Business and Accounting*, 3, 528–539.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4032>
- Zacher, H., Biemann, T., Gielnik, M. M., & Frese, M. (2012). Patterns of entrepreneurial career development: an optimal matching analysis approach. *International Journal of Developmental Sciences*, 6(3–4), 177–187.
<https://doi.org/10.3233/DEV-2012-12111>
- Zhang, Z.-J., Zhang, C.-L., Zhang, X.-G., Liu, X.-M., Zhang, H., Wang, J., & Liu, S. (2015). Relationship between self-efficacy beliefs and achievement motivation in student nurses. *Chinese Nursing Research*, 2(2–3), 67–70.
<https://doi.org/10.1016/j.cnre.2015.06.001>

Lampiran 1

Realibilitas dan Daya Beda Skala Intensi Berwirausaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.694	.691	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	19.1032	6.574	.305	.204	.683
i2	19.1935	5.729	.467	.301	.641
i3	19.1613	5.773	.542	.353	.623
i4	19.1613	6.669	.252	.126	.696
i5	19.4194	6.440	.257	.104	.700
i6	19.0645	5.879	.468	.348	.642
i7	18.9097	5.498	.539	.354	.619

Realibilitas dan Daya Beda Skala Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.809	.811	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Se1	32.3806	18.094	.447	.289	.797
Se2	32.5935	16.996	.516	.378	.789
Se3	32.6065	18.045	.412	.333	.799
Se4	32.4129	17.257	.511	.383	.790
Se5	32.9806	17.123	.457	.327	.796
Se6	32.4452	17.586	.467	.346	.794
Se7	32.2903	17.727	.469	.345	.794
Se8	32.7226	16.838	.472	.362	.795
Se9	32.3419	17.564	.487	.361	.793
Se10	32.3806	17.393	.526	.401	.789
Se11	32.3935	17.682	.430	.324	.798

Realibilitas dan Daya Beda Skala Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.743	.756	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
na1	33.6516	18.527	.354	.262	.729

na2	33.2452	16.862	.578	.373	.702
na3	33.7742	17.488	.410	.300	.721
na4	33.5677	17.818	.370	.211	.726
na5	33.4387	16.326	.607	.428	.695
na6	33.5226	17.680	.464	.308	.717
na7	33.3742	17.327	.455	.307	.716
na8	33.9677	18.122	.209	.172	.752
na9	33.6645	17.770	.364	.183	.727
na10	33.4065	17.788	.403	.274	.723
na11	33.8194	19.253	.139	.146	.752
na12	33.8065	17.248	.294	.225	.741



Lampiran 2

Skala Penelitian

Nama/ Inisial :

Kelas :

Jurusan :

Usia :

Jenis Kelamin : P / L (lingkari salah satu)

Petunjuk Pengisian Skala

Anda diharapkan menjawab setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda yang sebenarnya dengan cara memilih:

SS : Bila Anda merasa **sangat sesuai** dengan pernyataan tersebut

S : Bila Anda merasa **sesuai** dengan pernyataan tersebut

TS : Bila Anda merasa **tidak sesuai** dengan pernyataan tersebut

STS : Bila Anda merasa **sangat tidak sesuai** dengan pernyataan tersebut

Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan diri Anda.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi wirausahawan				
2	Tujuan profesional saya adalah menjadi wirausahawan				
3	Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri				
4	Saya bertekad untuk membuat usaha bisnis di masa depan				
5	Saya sudah serius memikirkan untuk memulai sebuah usaha				
6	Saya bermaksud memulai sebuah perusahaan dalam lima tahun sejak kelulusan				
7	Saya menganggap wirausaha sebagai pilihan karier				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menjalin pertemanan				
2	Ketika saya telah merencanakan, hampir pasti akan terlaksana				
3	Ketika saya mendapatkan apa yang saya inginkan, biasanya saya dapatkan dengan bekerja keras				

No	Pernyataan	ST S	T S	S	SS
4	Jika saya bekerja keras, saya dapat memulai bisnis dengan sukses				
5	Jika saya memulai bisnis, itu akan membantu saya mencapai tujuan penting lainnya dalam hidup saya				
6	Secara keseluruhan, keterampilan dan kemampuan saya akan membantu saya memulai bisnis				
7	Pengalaman masa lalu saya akan sangat berharga dalam memulai bisnis				
8	Saya yakin saya dapat melakukan upaya yang diperlukan untuk memulai bisnis				
9	Saya bisa melakukan apa saja yang saya inginkan				
10	Tidak ada batasan berapa lama saya akan memberikan upaya maksimal untuk membangun bisnis saya				
11	Filosofi pribadi saya adalah "melakukan apa pun yang diperlukan" untuk membangun bisnis saya sendiri				

No	Pernyataan	ST S	T S	S	SS
1	Saya siap dengan tugas yang sulit				
2	Saya mungkin tidak akan berhasil melakukan tugas ini				
3	Saya merasa saat di bawah tekanan pun dapat mengerjakan tugas ini dengan baik				
4	Setelah membaca instruksinya, tugas itu tampak menarik bagi saya				
5	Saya ingin tahu bagaimana saya mengerjakan tugas baru				
6	Saya khawatir saya akan membodohi diri sendiri				
7	Saya benar-benar akan berusaha sekuat tenaga untuk suatu tugas				
8	Untuk tugas-tugas tertentu saya tidak perlu hadiah, mereka sangat menyenangkan				
9	Akan memalukan jika gagal dalam tugas ini				
10	Saya pikir semua orang bisa melakukan tugas ini dengan baik				
11	Jika saya bisa melakukan tugas ini, saya akan merasa bangga pada diri saya sendiri				
12	Saya akan mengerjakan tugas ini bahkan di waktu senggang saya				

Lampiran 3

Data Kasar Hasil Penelitian

No	Intensi	Kebutuhan	Efikasi
1	22	19	32
2	25	36	38
3	20	33	34
4	19	32	32
5	20	31	33
6	21	37	30
7	20	37	34
8	23	39	37
9	20	33	21
10	15	45	38
11	21	34	31
12	20	36	26
13	18	27	32
14	24	35	40
15	27	43	43
16	20	34	32
17	23	33	38
18	27	45	43
19	27	44	40
20	21	36	33
21	26	42	41
22	21	39	36
23	21	35	32
24	20	42	32
25	22	37	38
26	17	39	37
27	22	34	37
28	22	33	37
29	20	36	39
30	23	42	39
31	25	35	37
32	25	43	41
33	23	36	37
34	22	37	37
35	24	41	39
36	24	40	43
37	28	45	44
38	21	32	32
39	28	38	43

No	Intensi	Kebutuhan	Efikasi
40	21	35	33
41	21	35	33
42	21	36	34
43	21	35	35
44	21	35	35
45	22	37	37
46	22	39	38
47	22	40	38
48	24	36	31
49	24	37	34
50	23	37	35
51	23	35	34
52	21	37	33
53	21	39	39
54	26	39	39
55	21	37	38
56	21	37	38
57	24	39	35
58	24	37	36
59	24	40	40
60	24	44	38
61	24	40	37
62	24	40	37
63	22	39	37
64	24	37	37
65	23	35	36
66	24	36	35
67	25	41	36
68	24	40	37
69	24	39	40
70	24	36	39
71	19	36	36
72	20	36	36
73	20	36	33
74	24	37	36
75	20	44	42
76	21	33	32
77	21	34	33
78	21	33	33
79	25	40	43
80	21	38	38

No	Intensi	Kebutuhan	Efikasi
81	25	43	36
82	23	40	39
83	23	42	38
84	23	37	40
85	24	31	36
86	23	35	33
87	25	41	40
88	12	21	18
89	20	34	33
90	22	33	36
91	26	42	39
92	24	36	33
93	25	40	38
94	19	36	33
95	19	36	35
96	22	33	37
97	25	46	43
98	21	32	34
99	18	30	26
100	25	43	39
101	21	36	36
102	19	25	31
103	26	38	43
104	24	38	37
105	18	37	38
106	27	39	41
107	17	33	41
108	22	41	39
109	26	36	40
110	25	35	34
111	28	35	40
112	27	39	40
113	24	42	43
114	17	23	35
115	21	36	30
116	27	43	43
117	16	27	29
118	24	40	40
119	23	39	40
120	24	40	39
121	24	36	34

No	Intensi	Kebutuhan	Efikasi
122	20	31	36
123	20	37	35
124	26	40	39
125	26	40	36
126	20	34	25
127	18	26	26
128	20	33	29
129	23	39	43
130	23	42	43
131	19	34	31
132	26	39	43
133	26	42	34
134	23	41	37
135	18	32	33
136	21	36	36
137	23	38	38
138	24	39	37
139	23	40	31
140	28	36	35
141	21	33	32
142	21	34	32
143	19	35	33
144	20	34	28
145	17	30	23
146	18	31	30
147	23	39	34
148	20	30	31
149	23	43	42
150	20	31	28
151	25	34	34
152	25	37	34
153	25	44	39
154	23	34	31
155	23	34	31

Lampiran 4

Hasil Uji Deskriptif

Statistics				
		intention	need	efficacy
N	Valid	155	155	155
	Missing	0	0	0
Mean		3.1912	3.0543	3.2503
Std. Deviation		.40095	.37782	.41437

Lampiran 5

Hasil Uji Analisis Mediator (Kebutuhan pencapaian sebagai mediator)

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Version 3.3

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com
Documentation available in Hayes (2018).
www.guilford.com/p/hayes3

Model : 4
Y : intensi
X : efi2
M : kebutuha

Sample
Size: 155

OUTCOME VARIABLE:
kebutuha

Model Summary	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	.67	.45	11.32	126.82	1.00	153.00
.00						

Model	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	12.70	2.14	5.92	.00	8.46
16.94					
efi2	.67	.06	11.26	.00	.55
.79					

Standardized coefficients
coeff

efi2 .67

OUTCOME VARIABLE:
intensi

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	.66	.44	4.50	58.84	2.00	152.00
.00						

Model

	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	6.26	1.50	4.18	.00	3.30
9.22					
efi2	.26	.05	5.03	.00	.16
.36					
kebutuha	.19	.05	3.72	.00	.09
.29					

Standardized coefficients

	coeff
efi2	.41
kebutuha	.31

***** TOTAL EFFECT MODEL

OUTCOME VARIABLE:
intensi

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	.62	.39	4.87	95.82	1.00	153.00
.00						

Model

	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	8.67	1.41	6.16	.00	5.89
11.45					
efi2	.38	.04	9.79	.00	.31
.46					

Standardized coefficients

	coeff
efi2	.62

***** TOTAL, DIRECT, AND INDIRECT EFFECTS OF X ON Y

Total effect of X on Y

	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
c_ps	c_cs					
	.38	.04	9.79	.00	.31	.46
.14	.62					

Direct effect of X on Y

	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
c'_ps	c'_cs					
	.26	.05	5.03	.00	.16	.36
.09	.41					

Indirect effect(s) of X on Y:

	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
kebutuha	.13	.05	.03	.22

Partially standardized indirect effect(s) of X on Y:

	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
kebutuha	.05	.02	.01	.08

Completely standardized indirect effect(s) of X on Y:

	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
kebutuha	.21	.08	.05	.36

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS *****

Level of confidence for all confidence intervals in output:
95.0000

Number of bootstrap samples for percentile bootstrap confidence intervals:
5000

NOTE: Variables names longer than eight characters can produce incorrect output.

Shorter variable names are recommended.

----- END MATRIX -----